

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi desa melalui penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), koperasi, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi strategi penting untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, serta ketimpangan desa–kota. Namun, belum optimalnya sinergi antar ketiga kelembagaan tersebut menyebabkan rendahnya kemandirian ekonomi masyarakat desa. Penelitian ini penting untuk merumuskan strategi pembinaan berbasis usaha masyarakat agar lebih terarah dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), serta studi dokumentasi. Lokasi penelitian adalah Desa Sidomulyo (Kabupaten Jember) dan Desa Tamansari (Kabupaten Banyuwangi), dengan informan utama pengurus BUMDes, koperasi, UMKM, aparat desa, OPD terkait, serta pelaku usaha lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Sidomulyo berperan dalam pengembangan wisata desa dan pemberdayaan masyarakat melalui sektor peternakan dan perkebunan kopi, sedangkan BUMDes Ijen Lestari di Tamansari berhasil memanfaatkan digitalisasi dalam pemasaran wisata dan produk UMKM dengan omzet signifikan. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan modal, rendahnya kapasitas SDM, serta kurangnya koordinasi antar lembaga desa. Kesimpulannya, diperlukan strategi pembinaan terpadu antara pemerintah desa, sektor swasta, dan masyarakat dalam mensinergikan peran BUMDes, UMKM, dan koperasi. Sinergi kelembagaan ini dapat menjadi model penguatan ekonomi desa yang berkelanjutan, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika pasar serta perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Kapasitas SDM, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)